JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI
Journal Homepage: https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak
E-ISSN ....

Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Friska Talib[a], Niswatin[b], Muliyani Mahmud[c]
[a b c] Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.
Email: friskatalib@yahoo.com [a], niswatin@ung.ac.id [b], muliyanim@gmail.com [c]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received : 21 Mei 2022
Revised : 29 Mei 2022
Accepted : 14 Juni 2022

Kata Kunci:
Penerapan, Rumah Sakit, Akuntansi Lingkungan

Keywords:
Implementation, Hospital, Environmental Accounting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Otanaha Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, pencatatan dan penyajian mengenai biaya-biaya lingkungan pada RSUD Otanaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo sudah cukup baik dan pencatatan biaya-biaya lingkungan telah sesuai dengan yang telah ditentukan pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintaham (PSAP) No.1 Tahun 2010. Hanya saja masih terdapat kekurangan dimana belum adanya internalisasi yang dilakukan RSUD Otanaha mengenai biaya-biaya lingkungan ke dalam laporan keungannya. Hal ini dapat dilihat bahwa biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara khusus dan biaya tersebut masih digabungkan dengan akun lain yang sejenis.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of environmental accounting in Gorontalo City Otanah Hospital. This type of research is descriptive qualitative. This study focuses on how identification, recognition, measurement, disclosure, recording and presentation of environmental costs at the Otanaha District Hospital. The data used in this study are primary data and

secondary data. The collection methods used in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative analysis.
The results showed that the application of environmental accounting in Gorontalo City Otanaha Hospital was quite good and the recording of environmental costs was in accordance with what was determined in the Government Accounting Standards Statement (PSAP) No. 1 of 2010, only there were still deficiencies where there was no internalization. Otanaha District Hospital conducted on environmental costs in its financial report. This can be seen that the costs associated with environmental management have not been specifically presented and these costs are still combined with other similar accounts.

PENDAHULUAN

Dalam kajian akuntansi secara umum terjadi suatu pengukuran dan pencatatan yang timbul akibat transaksi antara konsumen dan produsen yang akan menjadi suatu infomasi sebagai landasan pengambilan keputusan perusahaan. Perkembangan akuntansi saat ini sudah lebih kompleks, bukan hanya terbatas dari teknik pemrosesan data saja namun akuntansi kini telah menjadi suatu alat penyajian, pengukuran dan pengklasifikasian dari pertanggungjawaban pihak perusahaan terhadap lingkungan sehingga menghasilkan informasi yang nyata dan relevan bagi pihak yang berkepentingan (Sari, 2017). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Usaha yang dibuat tentunya berkaitan dengan akuntansi lingkungan yang merupakan bagian dari aktifitas bisnis mereka. Salah satu usaha tersebut adalah memasukkan anggaran lingkungan dan pertanggung jawaban perusahaan(Ikhsan, 2009).

Adapun alasan yang melandasi sebuah organisasi dan akuntan harus peduli terhadap lingkungan yaitu, banyaknya stakeholder perusahaan baik internal maupun eksternal menunjukkan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009). Menurut Permenkes, Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004, yang mengatur tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit menjelaskan bahwa rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat ataupun dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan, untuk menghindari resiko dan gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraankesehatan lingkungan rumah sakit.

Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahan masih bersifat sukarela. Akan tetapi Ikatan Akuntan Indonesia atau IAImenjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hadi, 2012). Dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2014, paragraf

sembilan (9) yang menyatakan : Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement)*, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Begitupun jika instansi pemerintahan yang berpotensi dapat menghasilkan limbah, pada Pernyataan standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 1 Tahun 2010 di jelaskan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti penyajian laporan tentang lingkungan hidup yang terdapat pada klasifikasibelanjamenurutfungsinya.

RSUD Otanaha adalah salah satu rumah sakit milik pemerintah Provinsi Gorontalo yang menjadi objek penelitian dalam hal penerapan akuntansi lingkungannya, berikut data laporan keuangan RSUD Otanaha.

Tabel 1.1 Biaya yang dikeluarkan RS Otanaha untuk lingkungan

Nama Akun	
1.	Program Pengembangan Lingkungan Sehat
–	Pengkajian pengembangan lingkungan sehat
2.	Pemeliharan rutin/berkala instalasi pengolahan limbah rumah sakit
–	Honorarium petugas non medis (IPAL)
–	Belanja perjalan dinas luar daerah
–	Belanja jasa kesehatan (Pemeriksaan sampel air)
–	Belanja pemeliharan peralatan dan mesin

Sumber : Laporan Realiasi Anggaran RSUD Otanaha periode Agustus2019

Dari data diatas menunjukan bahwa biaya social belum diinternalisasikan atau dicantumkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh RSUD Otanaha. Semestinya dalam sebuah laporan keuangan rumah sakit perlu dicantumkan biaya-biaya social yang dikeluarkan rumah sakit. Berkaitan dengan hal itu telah ditetapkan Undang-undang no 32 Tahun 2009 pasal 67, yang menyatakan setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Serta tanggung jawab pelaku industry terhadap lingkungan yang diatur dalam Undang-undang no.3 Tahun 2014 pasal 82, menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen serta teknologi ramah lingkungan.

Menurut (Deegan, 2003), konsep Akuntansi Lingkungan dapat diterapkan juga untuk organisasi pemerintah (public government) dan non-corporate stakeholders.Namun, pada kenyataanya sampai saat ini usaha pemerintah dalam melaksanakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat belum sesuai dengan harapan. Masih banyak masyarakat yang mengeluh dan merasa tidak puas baik itu terhadap lingkungan dan kebersihan RumahSakit yang masih kurang baik.

Berkaitan dengan fenomena data lapangan juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh(Aminah, 2014), (Khoirina, 2016), dan (Margareta, 2012). Penelitian (Aminah, 2014) menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan

keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori.
Demikian juga penelitian (Khoirina, 2016)menunjukkan bahwa Rumah Sakit Semen Gresik belum menerapkan konsep *Green Accounting* dan masih kurangnya pengungkapan secara khusus terhadap pencatatan pengolahan limbah . Hal ini dapat dilihat pada identifikasi biaya, tidak ada aspek pengukuran dan klasifikasi yang jelas bagaimana suatu biaya dikategorikan sebagai biaya lingkungan atau tidak.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian (Margareta, 2012) mengungkapkan bahwa RSU Medika Lestadi telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungannya dengan cukup baik, akan tetapi masih ada kelemahan RSU dalam penempatan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi dna neraca, dan juga kurangnya kontrol tanggung jawab sosial yang dilakukan RSU pada masyarakat, karyawan, dan lingkungan.
Berdasarkan latar belakang, peneliti mencoba mengangkat masalah akuntansi lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkapkan bagaimana penerapan akuntansi lingkungan serta sistem pencatatan biaya lingkungan oleh perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu rumah sakit. Dengan judul **"Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo".**

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (Susenohaji,2002).
Biaya-biaya yang terdapat dalam akuntansi biaya lingkungan:

a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emmision treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.

b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and envirnmental management)* adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.

c. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non product)* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.

d. Biaya pengelolaan untuk produk(*processing cost of non product output)* ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan bahan yang bukan hasil produksi.

e. Penghematan biaya lingkungan(*enviromental revenue)* merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengeloaan lingkungan.

f. *Potensially hidden costs* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk sebelum proses produksi (missal : biaya desain produk), biaya selama proses produksi (seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead) dan *backend environment cost* (missal : lisensi mutu produk)

g. *Contingent cost* adalah biaya yang mungkin timbul dan mungkin terjadi dalam suatu perusahaan dan dibebankan pada *contingent liabilities cost* (Ex: biaya cadangan untuk kompensasi kecelakaan yang terjadi)

h. *Image and Relationship* adalah biaya yang dipengaruhi oleh persepsi manajemen, pelanggan, tenaga kerja, public dan lembaga pemerintah tentang kepatuhan terhadap undang-undang lingkungan dan bersifat subjektif, contoh : pelaporan biaya lingkungan secara sukarela oleh perusahaan.

i. *Private cost* merupakan biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap bottom line perusahaan

j. *Societal cost* menggambarkan dampak biaya lingkungan dan sosial dalam suau entitas dan merupakan biaya eksternal. Contoh adalah biaya yang dikeluarkan sebagai dampak pencemaran lingkungan.

1. Pengakuan.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta criteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau :

a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan.

b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal

2. Pengukuran

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran biaya lingkungan oleh rumah sakit menggunakan nilai historis.

3. Pencatatan

Proses pencatatan adalah proses dari adanya transaksi ataupun dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan maupun instansi pemerintahan. Dari adanya transaksi ataupun kegiatan tersebut nantinya akan dicatat dan akan digunakan sebagai alat untuk pelaporan dari kegiatan.

4. Penyajian.

Menurut (Suwardjono, 2005) penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama,apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain,apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

5. Pengungkapan.

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data actual diungkapkan dan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan jasa yaitu rumah sakit yang berpotensi menghasilkan limbah dari kegiatan operasionalnya. Lokasi Penelitian ini dilakukan di RSUD Otanaha yang beralamat di Jl. Rambutan No. 412 Kel.Buladu, Kota Gorontalo.

Metode Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan data-data di Rumah Sakit Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang berkaitan dengan objek peneliti, selanjutnya dilakukan wawancara tentang masalah penelitian. Dari pengumpulan data tersebut peneliti memperoleh gambaran umum perusahaan dan data tentang biaya lingkungan, tahap-tahap pengelolahan limbah produksi, serta perlakuan akuntansi terhadap pengelolahan limbah produksi RSUD Otanaha.
2. Mengidentifikasi setiap biaya-biaya pengelolahan limbah yang dicatat di RSUD Otanaha. Dalamtahap ini peneliti mengidentifikasi item-item biaya lingkungan yang dicatat perusahaan. Hal ini dilakukankarena tidak semua biaya yang dicatat oleh perusahaan merupakan biaya lingkungan.
3. Mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolahan limbah dalam perusahaan kemudiandibandingkan

dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) dan undang-undang lainnya yang berkaitan dengan lingkungan.

4. Menarik Kesimpulan Penarikan Kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasildari proses pengumpulan data. Dari keseluruhan temuan penelitian yang dilakukan kemudian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang perlakuan akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Mengidentifikasi biaya Lingkungan

Dalam kegiatan Operasional sehari-hari RSUD Otanaha telah mengidentifikasi limbah yang dihasilkan Rumah Sakit berupa limbah padat dan limbah cair.

Table 4.1
Biaya Terkait Limbah RSUD Otanaha Kota Gorontalo

No	Jenis Limbah	Macam Biaya
1.	Limbah Cair	- Honorarium petugas non medis (IPAL) - Belanja Jasa Kesehatan (pemeriksaan sampel air) - Belanja pemeliharaan peralatan mesin
2.	Limbah Padat	Belanja Operasional Kegiatan (Biayaangkut)

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Mengakui biaya lingkungan

Pengakuan biaya lingkungan yang dilakukan RSUD Otanaha dilakukan melalui suatu perencanaan anggaran yang akan diajukan pada bagian Badan Keuangan yang kemudian akan diprioritaskan apa-apa saja biaya yang akan dikeluarkan oleh Pemerinta Daerah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ajun selaku staff keuangan RSUD Otanaha.

“Sebelum memasuki tahun anggaran baru dari Pemerintah Daerah (Pemda) ada perencanaan anggaran yang harus dimasukkan ke Badan Keuangan kantor Walikota yang kemudian akan direkap belanja apa saja yang akan diprioritaskan untuk dimasukkan pada anggaran tahun selanjutnya. Jika rencana anggaran itu disepakati oleh Badan Keuangan, maka anggaran tersebut yang akan masuk pada anggaran operasional Rumah Sakit pada tahun selanjutnya”.

Mengukur biaya lingkungan

Pengukuran biaya yang akan dikeluarkan rumah sakit dalam pengelolaan limbah. Sebagaimana yang diketahui melalui wawancara yang dilakukan. RSUD Otanaha masih menggunakan pihak ketiga dalam pengelolaan sampah medis. Untuk mengetahui berapa biaya yang akan dikeluarkan untuk sampah medis dilakukan penimbangan yang kemudian akan di hitung berat perkilonya. Sedangkan untuk

sampah non medis diangkut oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH). Dan untuk limbah cair biaya yang dikeluarkan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak ketiga. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Duwi Selaku Staff Sanitasi RSUD Otanaha.

"Untuk pengukuran biaya pengolahan limbah yang akan dialokasikan berdasarkan jenis limbah berbeda-beda. Seperti pada limbah medis yang masih menggunakan pihak ketiga untuk mengolah limbahnya menggunakan pengukuran biaya sesuai dengan penimbangan berat limbah yang dihasilkan dan nominal yang telah ditetapkan yaitu Rp48.000/kg. Sampah non medis dilakukan pengukuran biaya sesuai dengan yang ditetapkan Badan Lingkungan Hidup (BLH) yaitu dengan membayar iuran pengangkutan setiap bulannya. Sedangkan untuk limbah cair dilakukan pengukuran biaya seperti biaya pemeriksaan sampel air RSUD Otanah mengeluarkan biaya Rp500.000 untuk sekali pemeriksaan sampel, karena untuk pemeriksaan sampel air inipun belum ada di Gorontalo sehingga RSUD Otanaha masih menggunakan pihak ketiga".

Mengungkapkan biaya lingkungan

Pengungkapan yang bersifat sukarela pada RSUD Otanaha belum dilakukan khususnya untuk lingkungan. Dapat dilihat belum adanya pencatatan pada catatan atas laporan keuangan tentang lingkungan. Untuk pengolahan limbah sendiri masih digabungan dengan akun lain berupa akun belanja operasional kegiatan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ajun selaku staff keuangan RSUD Otanaha.

"Biaya pengolahan lingkungan yang dikeluarkan Rumah Sakit masih digabungkan dalam satu akun yaitu akun belanja operasional kegiatan. Untuk pencatatan secara lebih rinci mengenai lingkungan Rumah Sakit masih belum menggunakan laporan khusus untuk pelaporannya".

Mencatat biaya lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa pencatatan biaya lingkungan RSUD Otanaha belum dilakukan pencatatan secara lebih rinci mengenai lingkungan. Untuk pencatatan rumah sakit secara keseluruhan dilakukan pengimputan data online melalui e-Monep.

"Pencatatan yang dilakukan mengenai lingkungan belum dicatat pada laporan khusus lingkungan".

Dalam pelaporan keuangan RSUD Otanaha masih digabungkan dengan pelaporan Dinas Kesehatan (Dikes). Hal ini diungkapkan Ibu Selaku Bendahara RSUD Otanaha.

"Untuk Pelaporan RSUD Otanaha khususnya untuk neraca Rumah Sakit belum sepenuhnya melakukan pencatatan atau belum maksimal karena pelaporannya masih digabungkan dengan Dinas Kesehatan, hal ini disebabkan tipe dari Rumah Sakit itu sendiri."

Menyajikan biaya lingkungan

Menurut Pernyataan standar akuntansi pemerintahan (PASP) No.1 Tahun 2010 dijelakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti penyajian laporan tentang lingkungan hidup yang terdapat pada klasifikasi belanja

menurut fungsinya.

Dalam penyajian biaya lingkungan pada RSUD Otanaha disajikan dalam laporan realisasi anggaran. Pengelolaan limbah medis dan non medis diakui sebagai belanja operasional kegiatan. Dalam laporan realisasi anggaran telah disajikan Program Lingkungan Sehat namun belum dilakukan pengukuran mengenai program ini, hal ini disebabkan belum adanya alat-alat untuk menunjang program ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ajun selaku staf keuangan RSUD Otanaha.

"Program Lingkungan Sehat masih belum dilakukan di RSUD Otanaha, program tersebut telah tersaji di laporan realisasi anggaran karena RSUD hanya mengikuti format laporan realisasi anggaran dari Pemerintah Daerah. Hal ini menyebabkan belum adanya pengukuran biaya mengenai program tersebut."

Hal ini juga diungkapkan Ibu Duwi selaku staf sanitasi RSUD Otanaha.

"Program Lingkungan Sehat itu belum ada di RSUD Otanaha dikarenakan belum adanya alat penunjangannya. Seharusnya disetiap Rumah Sakit itu ada alat pengukuran suhu, pencahayaan, kebisingan dan sebagainya. Dikarenakan alat-alat tersebut belum tersedia di RSUD Otanah sehingga program lingkungan sehat itu masih belum ada penerapannya".

Pembahasan Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Akutansi Biaya Lingkungan

Berdasarkan pengkategorian jenis biaya-biaya lingkungan menurut Susenohaji, 2002. Jenis biaya lingkungan yang terdapat pada RSUD Otanaha yang diperoleh melalui proses dokumentasi data pada laporan keuagan RSUD Otanaha, sebagai berikut :

1) Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (material purchase value of non-product) yaitu, belanja jasa kesehatan (pemeriksaan sampel air), belanja alat kebersihan dan bahan pembersih.
2) Potensially hidden costs

a) Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk sebelum proses produksi yaitu, biaya desain produk (Belanja spanduk, umbul-umbul dan bendera)

b) Biaya selama proses produksi yaitu, biaya bahan baku (Bahan obat-obatan, belanja pengisian tabung oksigen, belanja modal alat kedokteran/kesehatan, belanja alat radiologi), belanja tenaga kerja langsung (Honorarium dokter), biaya overhead.

3) Private cost yaitu, biaya pemeliharaan gedung rumah sakit, biaya pengadaan mobil ambulance.
4) Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (prevention and environmental management) yaitu, biaya pemeliharaan IPAL, belanja operasional kegiatan (Biaya angkut limbah medis dan non medis), rehabilitasi bangunan rumah sakit.

Identifikasi Biaya Lingkungan

Penelusuran biaya lingkungan yang terjadi padaRSUD Otanaha dilakukan dengan mengamati anggaran biaya Rumah Sakit dan rincian belanjanya serta dengan melakukan wawancara dengan Kepala dan staf Keuangan RSUD Otanaha. Setelah

dilakukan penelusuran mengenai limbah yang dihasilkan RSUD Otanaha dan pengolahan limbahnya maka diketahui adanya biaya-biaya yang dikeluarkan Rumah Sakit dalam pemeliharaan dan pengeolaan limbah namun, belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak Rumah Sakit dikarenakan biaya yang terkait dengan limbah masih dilaporkan bersamaan dengan biaya operasional lainnya pada laporan keuangan.
Setelah memperoleh informasi mengenai biaya lingkungan dan dilakukan perbandingan dengan teori pembagian biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen, maka biaya lingkungan yang terjadi pada RSUD Otanaha dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan

Biaya lingkungan RSUD Otanaha yang dapat dikategorikan sebagai biaya pencegahan yaitu biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih. Biaya ini dikeluarkan untuk pencegahan pemeliharaan lingkungan Rumah Sakit agar Rumah Sakit tetap terjaga kebersihannya. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih tersebut berupa sapu lantai, pel lantai, sapu lidi, tempat sampah dengan berbagai ukuran seperti tempat sampah organik dan non organik serta tempat sampah medis.

2. Biaya Deteksi

Biaya deteksi yang terdapat pada RSUD Otanaha yaitu seperti biaya pemeriksaan air limbah secara bakteriologis, pemeriksaan air limbah secara kimia, pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui baku mutu air limbah sehingga tidak akan terjadi pencemaran lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat.

3. Biaya kegagalan internal

Contoh biaya kegagalan internal pada RSUD Otanaha berupa biaya pemeliharan kontruksi air, biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih, belanja pengadaan container sampah medis, biaya pemeliharan pengolahan peralatan dan mesin limbah, biaya jasa kebersihan kantor, biaya jasa penunjang operasional.

4. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas sampah atau limbah ke lingkungan. Namun RSUD Otanaha tidak mengeluarkan biaya kegagalan ekternal karena rumah sakit tidak membuang limbah ke luar lingkungan yang dapat menyebabkan kerugian pada masyarakat lingkungan sekitar Rumah Sakit.

Pengakuan

Dalam Kerangka dasar PSAK Tahun 2015 paragraf82 dan 94Pengakuan *(recognition)* merupakan proses pembentukan suatu pos yangmemenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi criteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materipenjelasan.
Sedangkan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Otanaha mengakui biaya pada saat sudah memberikan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan. Berdasarkan

laporan realisasi anggran, biaya lingkungan dicatat sebagai belanja jasa, belanja operasional kegiatan dan beban administrasi dan umum biaya pemerolehan IPAL dicatat sebagai aset tetap dalam laporan posisi keuangan atau neraca RSUD Otanaha.

Pengukuran

Menurut Kerangka Konseptual PSAK tahun 2015 paragraf 99 dan 101pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran yang lazim digunakan entitas dalam penyususnan laporan keuangan adalah biaya historis.

Setelah dilakukannya pengamatan pada RSUD Otanaha diperoleh informasi bahwa Rumah Sakit dalam mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter rupiah dengan acuan realisasi anggran periode sebelumnya atau disebut *historical cost*. Namun harus melalui proses perencanaan anggran yang kemudian akan disepakati oleh Pemerintah Daerah (Pemda) untuk melihat biaya-biaya apa saja yang akan diprioritaskan.

Pengungkapan

Pengungkapan dalam biaya sosial maupun biaya lingkungan merupakan jenis pengungkapan yang bersifat sukarela. Pengungkpan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) pada paragraf 4.43 yang menjelaskan bahwa "Suatu pos yang memiliki karakteristik esensial suatu unsur tetapi tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkap dalam catatan, meteri penjelasan atau skedul tambahan. Pengungkapan ini dapat diberikan jika informasi mengenai pos tersebut dipandang relevan dalam mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan serta entitas oleh pengguna laporan keuangan."

Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo dalam pengungkapan biaya yang dilakukan khususnya untuk lingkungan. Dapat dilihat belum adanya pencatatan pada catatan atas laporan keuangan tentang lingkungan. Untuk pengolahan limbah sendiri masih digabungan dengan akun lain berupa akun belanja operasional kegiatan. Dapat dilihat juga dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) belum dicantumkan mengenai biaya lingkungan.

Pencatatan

Dalam PSAK Tahun 2013 No 1 paragraf 10, laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan secara benar disertai pengungkapan lain yang diharuskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).Proses pencatatan adalah proses dari adanya transaksi ataupun dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan maupun instansi pemerintahan. Dari adanya transaksi ataupun kegiatan tersebut nantinya akan dicatat dan akan digunakan sebagai alat untuk pelaporan dari kegiatan.

Pencatatan biaya lingkungan RSUD Otanaha belum dilakukan pencatatan secara lebih rinci mengenai lingkungan. Untuk pencatatan Rumah Sakit secara keseluruhan

dilakukan pengimputan data online melalui e-Monep. Dalam pelaporan keuangan RSUD Otanaha juga masih digabungkan dengan pelaporan Dinas Kesehatan (Dikes).

Penyajian

Dalam PSAK Tahun 2015 No 1 paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan criteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilandan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dalam penyajian biaya lingkungan pada RSUD Otanaha disajikan dalam laporan realisasi anggaran. Pengelolaan limbah medis dan non medis diakui sebagai belanja operasional kegiatan. Dalam laporan realisasi anggaran telah disajikan Program Lingkungan Sehat namun belum dilakukan pengukuran mengenai program ini, hal ini disebabkan belum adanya alat-alat untuk menunjang program ini. RSUD Otanaha juga belum menyajikan laporan biaya lingkungan namun sudah tercatat dalam rencana kerja dan anggaran Rumah Sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. RSUD Otanaha dalam pemeliharan dan pengelolaan limbah namun, belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak Rumah Sakit dikarenakan biaya yang terkait dengan limbah masih dilaporkan bersamaan dengan biaya operasional lainnya pada laporan keuangan. Biaya yang terkait dengan limbah pada RSUD Otanaha dalam penerapannya dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
2. RSUD Otanaha mengakui biaya pada saat sudah memberikan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan. Berdasarkan laporan realisasi anggran, biaya lingkungan dicatat sebagai belanja jasa, belanja operasional kegiatan dan beban administrasi dan umum biaya pemerolehan IPAL dicatat sebagai aset tetap dalam laporan posisi keuangan atau neraca RSUD Otanaha
3. Diperoleh informasi bahwa RSUD Otanaha dalam mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter rupiah dengan acuan realisasi anggran periode sebelumnya atau disebut *historical cost*. Namun harus melalui proses perencanaan anggran yang kemudian akan disepakati oleh Pemerintah Daerah (Pemda) untuk melihat biaya-biaya apa saja yang akan diprioritaskan.
4. RSUD Otanaha dalam pengungkapan biaya yang dilakukan khususnya untuk lingkungan. Dapat dilihat belum adanya pencatatan pada catatan atas laporan keuangan tentang lingkungan. Untuk pengolahan limbah sendiri masih digabungan dengan akun lain berupa akun belanja operasional kegiatan. Dapat dilihat juga dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) belum dicantumkan mengenai biaya lingkungan.

5. Pencatatan biaya lingkungan RSUD Otanaha belum dilakukan pencatatan secara lebih rinci mengenai lingkungan. Untuk pencatatan Rumah Sakit secara keseluruhan dilakukan pengimputan data online melalui e-Monep. Dalam pelaporan keuangan RSUD Otanaha juga masih digabungkan dengan pelaporan Dinas Kesehatan (Dikes).
6. Dalam penyajian biaya lingkungan pada RSUD Otanaha disajikan dalam laporan realisasi anggaran. Pengelolaan limbah medis dan non medis diakui sebagai belanja operasional kegiatan. Dalam laporan realisasi anggaran telah disajikan Program Lingkungan Sehat namun belum dilakukan pengukuran mengenai program ini, hal ini disebabkan belum adanya alat-alat untuk menunjang program ini. RSUD Otanaha juga belum menyajikan laporan biaya lingkungan namun sudah tercatat dalam rencana kerja dan anggaran Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Lucky. (2011). Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban social (Studi Kasus pada PT. Kertas Leces (Perseroan). Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Aminah, Noviani. (2014). Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Jurnal Akuntansi & KeuanganVol. 5, No. 2, September 2014Halaman 1 – 16

Arikunto, Suharsimi. (2005). Metodologi penelitian. Jakarta Pt. Rineka Cipta.

Coombs, W.T., & Holladay, S.J. (2012) Managing Corporate Social Responsibility A Communication Approach. West Sussex: John Wiley & Sons.

Deegan, C.(2003). Environmental Management Accounting: An Introduction and Case Studies for Australia, Environment Australia, Environment protection Authority, Victoria, Institute of Chartered Accountants Australia.

Gunawan, E. (2012). Tinjauan teoritis biaya lingkungan terhadap kualitas produk dan konsekuensinya terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Jurnal IlmiahMahasiswa Akuntansi. Vol. 1. (2):47-50.

Gunawan, Putu Yudi, Putu Sukma Kurniawan dan I Nyoman Putra Yasa. (2017). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Unsur-Unsur Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Indohamafish Di Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).

Hadi, Nor. (2012). Corporate Social Responsibility.Yogyakarta. Graha Ilmu

Ikhsan, Arfan. (2009). Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Indrawati, Ni Made., dan I G A IntanSaputraRini. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 2 Januari 2018 P-ISSN 2301-8879 E– ISSN 2599-1809.

Islamey, Fika Erisya. (2016). Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Paru Jember. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

Khoirina , Marisya .(2016). Analysis of green accounting to support corporate social responsibility (Case Study: Semen Gresik Hospital).Akrual Jurnal Akuntansi 8 (1) (2016): 1-10 E-Issn: 2502-6380

Masruhainah. (2017) *Analisis akuntansi biaya lingkungan dalam proses pengolahan limbah pada rumah sakit Gambiran Kota Kediri.*Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Mulyani, Nita (2013). Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember. Skripsi SE, UniversitasJember.

Panggabean, Ria. Rosita dan Diviari, Holly (2012) Evaluasi pengungkapan akuntansi lingkungan dalam perspektif PT.Timah (perseroan) tbk. Jurnal Binus Bussiness Review, 03 (02). ISSN 2087-1228.

Ratulangi , Aldy V. J., Sifrid, Pangemanan. Victorina, Tirayoh. (2018) Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap biaya operasional pengelolahan limbah pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(13), 2018, 410-418

Retno, Reny yah dan Denies Priantinah. (2012).Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Respnsibility terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). Jurnal Nominal / Volume I Nomor I Universitas Negeri Yogyakarta,

Sahlan. (2012). Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sari, Mitra. (2017). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit

Umum Daerah Daya Makassar. Jurnal Riset Edisi Xii Vol 3, No. 001.

Sekaran, Uma. (2009). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.

Susanti, S. dan Ikhsan, B.R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Cosmetics and Household. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 1(1), hal 152-167.

Susenohaji. (2002). Enviromental Management Accounting (Ema) Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen

Suwardjono. (2005). Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi III Yogyakarta: Bpfe

Trisnawati, Reni (2014). Analisis perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah dalam laporan keuanganpada Rsd Dr. Soebandi Jember. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (Unej)

Utami, Sri dan Sawitri Dwi Prastitu. (2011). Pengaruh karakterisrik perusahaan terhadap Sosial Disclosure". Jurnal Ekonomi Bisnis, TH 2016 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.